

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PAPAN FLANEL KATA (*FLANKAT*) TERHADAP PENINGKATAN PENGUASAAN KOSAKATA SISWA SMALB-B

Utami Nur Karimah

Endro Wahyuno

Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang
e-mail: utaminur92@gmail.com

Abstract: The purposes of this research were to describe vocabulary mastery of students grade X SMALB-B YPTB before and after using a word flanel board media (*flankat*) and to determine the effect of word flanel board media (*flankat*) to increase the vocabulary mastery of hearing impairment students grade X SMALB-B YPTB Malang. This research was a quantitative research and used quasi experiment with time series design. The data collection was from the test result. Two types of data were the results of pre-test (before given the treatment) and post-test (after given the treatment). The results of the data analysis was found that the average scores of students at the time of the pre-test was 39, while on the post-test was 85.5. The result of output value asymp sig. (2-tailed) was 0,028. It can be concluded that the usage of the word flanel board media (*flankat*) had influence toward the improvement of vocabulary mastery for students grade X SMALB-B.

Kata Kunci: papan flanel kata (*flankat*), penguasaan kosakata, tunarungu

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan penguasaan kosakata siswa SMALB-B sebelum dan setelah menggunakan media papan flanel kata (*flankat*) dan untuk mengetahui pengaruh *flankat* untuk meningkatkan kosakata pendengaran siswa penurutan SMALB-B. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan menggunakan eksperimen semu dengan desain time series. Pengumpulan data diperoleh dari hasil uji pre-test (sebelum diberi perlakuan) dan post-test (setelah diberi perlakuan). Hasil analisis data ditemukan bahwa nilai rata-rata pre-test adalah 39, dan post-test adalah 85,5. Hasil nilai output asymp sig. (2-tailed) adalah 0,028 dan asymp sig. (2-tailed) $<\alpha$. Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan media papan flanel kata (*flankat*) memiliki pengaruh terhadap peningkatan penguasaan kosakata untuk siswa SMALB-B.

Kata Kunci: papan flanel kata (*flankat*), penguasaan kosakata, siswa tunarungu

Bahasa adalah alat komunikasi yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu dibutuhkan kefasihan dalam berbicara dengan menggunakan kata yang baik sehingga mudah dipahami oleh lawan bicara. Salah satu cara untuk memberikan keterampilan berbahasa yang baik dan benar adalah melalui pelajaran bahasa Indonesia. Bagi orang secara umum, mempelajari bahasa lebih mudah. Dimana dengan memanfaatkan indera-indera yang dimiliki secara maksimal tidak mustahil hal tersebut dapat tercapai dengan sendirinya. Namun tidak demikian dengan seseorang yang mengalami hambatan dalam pendengaran atau tunarungu.

Menurut Somantri (2007:94) tunarungu adalah mereka yang kehilangan pendengaran baik sebagian maupun seluruhnya yang

menyebabkan pendengarannya tidak memiliki nilai fungsional dalam kehidupan sehari-hari. Dampak dari hambatan yang dialami oleh tunarungu adalah dalam hal bahasa.

Menurut Sastrawinata (dalam Efendi, 2008:77), masalah-masalah yang sering dialami oleh anak tunarungu akibat terhambatnya komunikasi dengan sekitarnya adalah: (1) miskin kosakata (perbendaharaan kata/bahasa terbatas), (2) sulit mengartikan ungkapan bahasa yang mengandung arti kiasan atau sindiran, (3) kesulitan dalam mengartikan kata-kata abstrak, (4) kesulitan menguasai irama dan gaya bahasa. Salah satu masalah paling menonjol yang terjadi pada tunarungu adalah miskin kosakata dan sulit mengartikan kata-kata. Padahal kedua hal tersebut sungguh penting dalam berkomunikasi.

Karena kosakata digunakan untuk memberi dan menerima informasi. Menurut Tarigan (1989:2) kualitas keterampilan berbahasa seseorang tergantung pada kualitas dan kuantitas kosakata yang dimilikinya. Semakin kaya kosakata yang dimiliki maka semakin besar keterampilan yang dimiliki. Berdasarkan hal tersebut, penting bagi tunarungu untuk meningkatkan penguasaan kosakata yang dimiliki.

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan di SMALB-B YPTB Kota Malang, masih banyak siswa yang kesulitan dalam mengerti arti kata pada teks bacaan yang diberikan oleh guru. Sehingga dalam menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan teks siswa sebagian besar siswa masih banyak yang salah. Dalam menerangkan makna atau arti kata yang sulit guru menjelaskan masih belum menggunakan media. Guru masih menjelaskan dengan mengajak siswa dengan memberikan gambaran lain yang berhubungan dengan kata tersebut. Namun tidak ada media yang berfungsi untuk mengumpulkan makna kata-kata sulit tersebut.

Sama halnya dengan anak berusia dini yang baru memulai belajar bahasa ibunya, anak tunarungu pun demikian. Meskipun tunarungu telah berusia dewasa, namun akibat keterbatasan yang dimilikinya, tunarungu mengalami kesulitan dalam memahami kata-kata yang baru diterimanya maupun kata-kata baru yang tidak biasa digunakan dalam keseharian. Oleh karena itu penting untuk menarik minat tunarungu terhadap penguasaan bahasa khususnya bahasa Indonesia seperti layaknya ketertarikan anak berusia dini kepada bahasa yang belum dikuasainya.

Penelitian ini berupaya memberikan salah satu alternatif media pembelajaran dalam meningkatkan penguasaan kosakata siswa SMALB-B dengan menggunakan media papan flanel kata (*flankat*). Tunarungu yang mengalami hambatan dalam pendengaran tunarungu menggunakan indera lain dalam menerima informasi dari luar, yaitu indera penglihatan. Oleh karena itu anak tunarungu mendapat julukan “pemata”, karena mempelajari lingkungan melalui mata. Karena tunarungu menggunakan penglihatannya dalam memperoleh informasi dari luar, tunarungu memiliki sifat “sangat ingin tahu”. Sehingga memunculkan sifat egosentris dalam diri tunarungu, seperti selalu ingin menarik ke dekatnya segala sesuatu yang ingin dilihatnya bahkan ingin memilikinya (Somad & Hernawati, 1996: 37). Berdasarkan

uraian di atas, maka dibutuhkan media pelajaran yang mampu membantu siswa dalam mengikuti pelajaran bahasa Indonesia yang sesuai dengan karakteristik tunarungu sebagai “pemata”.

Media papan *flankat* merupakan media yang terdiri dari papan flanel yang diberi nama dari setiap siswa. Kemudian setiap siswa menempelkan setiap kata sulit yang didapatkan dan mencari arti dari setiap kata-kata sulit yang ditemukan. Melalui penggunaan media ini diharapkan siswa mampu saling berbagi kata-kata sulit yang ditemukannya dengan teman yang lainnya. Karena kata-kata sulit yang ditemukan setiap anak pastilah berbeda. Sehingga diharapkan melalui papan ini, penguasaan akan kosakata siswa bertambah serta siswa mampu memahami arti dari kata tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penguasaan kosakata siswa X SMALB-B YPTB Kota Malang sebelum dan sesudah menggunakan media papan flanel kata (*flankat*) dan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media papan flanel kata (*flankat*) terhadap peningkatan penguasaan kosakata siswa tunarungu kelas X SMALB-B YPTB Kota Malang.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan dilaksanakan menggunakan rancangan penelitian kuasi eksperimen dengan *time series design*. Dalam desain ini digunakan satu kelompok subjek. Kelompok ini akan diberikan empat kali *pre-test* dan empat kali *pos test*. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kestabilan dan kejelasan kelompok sebelum diberi perlakuan. Hasil *pre-test* yang baik adalah $O_1 = O_2 = O_3 = O_4$ dan hasil perlakuan yang baik adalah $O_5 = O_6 = O_7 = O_8$. Apabila hasil *pre tes* tidak konsisten, maka diperlukan *pre-test* sampai diperoleh kestabilan suatu kelompok terlihat jelas, setelah itu dapat diberi *treatment*/perlakuan. Besarnya pengaruh perlakuan adalah $(O_5 + O_6 + O_7 + O_8) - (O_1 + O_2 + O_3 + O_4)$.

Bagan rancangan penelitian sebagai berikut.

Tabel 1 Rancangan Penelitian

Pengamatan Awal	Perlakuan	Pengamatan Akhir
$O_1 O_2 O_3 O_4$	X	$O_5 O_6 O_7 O_8$

Sumber: Sugiyono, 2011:77

Sumber data penelitian ini adalah siswa kelas X SMALB-B YPTB Kota Malang dengan jumlah siswa adalah sebanyak enam orang siswa dengan empat siswa laki-laki dan dua siswa perempuan.

Instrumen yang digunakan dalam berupa pemberian tes kepada subjek penelitian. Dalam penelitian ini ada dua jenis tes yang diberikan guna memperoleh data yang akan di analisis yaitu *pre-test* dan *post test*. Bentuk soal *pre-test* dan *post-test* sama. Bentuk tes yang diberikan berupa tes tertulis. Soal yang digunakan pada materi *pre-test* dan *post-test* memiliki materi yang sama yaitu membaca memindai informasi buku khususnya teks bacaan.

Instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami kosakata dalam suatu teks bacaan. Instrumen penelitian ini terdiri dari dua soal, soal pertama diberikan untuk tes pertama dan tes ketiga, sedangkan soal kedua diberikan pada tes kedua dan tes keempat. Tes dibuat dalam dua bentuk yang berbeda namun mempunyai bobot yang sama, hal ini bertujuan untuk mencegah siswa mengingat soal yang telah diberikan sebelumnya sehingga dibuat dalam dua variasi dan diberikan secara acak.

Sebelum diberikan tes terlebih dahulu diuji validitasnya untuk memperoleh keshahihan instrumen pengumpul data. Uji validitas yang dilakukan adalah uji validitas konstruk yang dilakukan dengan mengkonsultasikan butir soal kepada ahli.

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan statistik nonparametrik. Sehingga dalam penelitian ini uji hipotesis menggunakan uji *Wilcoxon*. Adapun uji hipotesis dilakukan dengan SPSS 16.0 for Windows

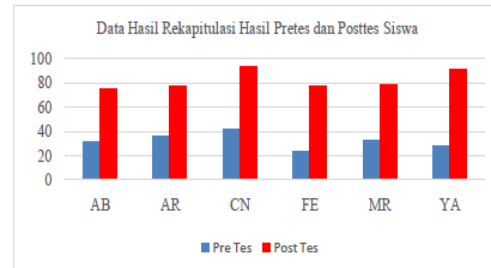
HASIL

Hipotesis alternatif dalam penelitian ini menyatakan bahawa penggunaan media papan flanel kata (*flankat*) berpengaruh terhadap peningkatan penguasaan kosakata siswa kelas X SMALB-B YPTB Kota Malang. Dalam penelitian ini, menggunakan satu subjek dengan membandingkan nilai *pre-test* dan *post-test* siswa. Sehingga peneliti dapat mengetahui apakah terdapat perbedaan penguasaan kosakata siswa SMALB-B sebelum dan sesudah diberikan perlakuan secara berulang-ulang. Berikut ini adalah rekapitulasi nilai *pre-test* dan *post-test* siswa.

Tabel 2 Rekapitulasi Hasil *Pre-test* dan *Post test*

No.	Subjek	Pretest	Posttest	Perubahan (Posttest-pretest)
1	AB	31,5	75,5	+
2	AR	36	76,75	+
3	CN	42	93	+
4	FE	23,25	76,75	+
5	MR	32,5	78	+
6	YA	27,75	90,5	+
Jumlah				6

Berikut ini bagan nilai *pre-test* dan *post-test* siswa.



Gambar 1 Rekapitulasi Hasil *Pre-test* dan *Post test*

Berdasarkan tabel 2 dan gambar 1, terlihat bahwa terdapat peningkatan nilai *pre-test* dan *post-test*. Dari sini terlihat bahwa sebelum diberikan perlakuan menggunakan media papan flanel kata (*flankat*) nilai siswa lebih rendah dibandingkan oleh nilai setelah diberikan perlakuan.

Berdasarkan uji *Wilcoxon* diperoleh hasil berupa *Descriptive Statistics*. Pada tabel berikut ini disajikan mengenai rata-rata (mean) dan standar deviasi pada subjek penelitian.

Tabel 3 *Descriptive Statistics*

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
pre_test	6	31.83	6.676	23	42
post_test	6	81.33	7.992	75	93

Berdasarkan tabel 4.4 menjelaskan bahwa standar deviasi subjek penelitian pada *pre-test* adalah sebesar 6,676 dan *post-test* sebesar 7,992. Standar deviasi adalah nilai yang menunjukkan tingkat variasi kelompok data atau ukuran standar penyimpangan dari nilai rata-rata.

Tahap selanjutnya adalah pengujian hipotesis menggunakan uji *Wilcoxon*. Pengujian ini bertujuan untuk membuktikan apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak.

Berdasarkan hasil uji coba menggunakan uji *Wilcoxon* juga diperoleh data sebagai berikut ini.

Tabel 4 *Wilcoxon Ranks*

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
post_test - pre_test	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	6 ^b	3.50	21.00
	Ties	0 ^c		
	Total	6		

Keterangan:

- a. post_test < pre_test
- b. post_test > pre_test
- c. post_test = pre_test

Berdasarkan tabel 4 dan yang tercantum pada perubahan tanda pada tabel 2, di ketahui bahwa yang bertanda negatif sebanyak 0, yang bertanda positif sebanyak 6, dan bernilai 0 sebanyak 0. Tanda positif diperoleh apabila *post-test* > *pre-test*, artinya nilai *post-test* lebih tinggi daripada *pre-test* yang artinya terdapat pengaruh dari media papan flanel kata terhadap penguasaan kosakata siswa.

Pengaruh ini juga terbukti terhadap uji Wilcoxon yang tertera pada tabel dibawah ini.

Tabel 5 Test Statistics

	post test - pre test
Z	-2.201 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.028

Berdasarkan tabel 5 di atas, Nilai asymp. sig. (2-tailed) adalah 0,028, artinya bahwa nilai asymp.sig < taraf nyata ($\alpha = 0,05$) maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 di tolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan dalam penerapan media papan flanel kata (*flankat*) terhadap penguasaan kosakata siswa.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan media papan flanel kata (*flankat*) berpengaruh terhadap penguasaan kosakata siswa SMALB-B. Hal ini terlihat dari hasil *pre-test* dan *post-test* siswa dimana seluruh dari siswa mengalami peningkatan nilai tes (tabel 2). Pemilihan media ini sesuai dengan karakteristik siswa tunarungu dalam memperoleh informasi dari sekitarnya. Sebagai salah satu kompensasi dari hambatan pendengaran yang dialami oleh tunarungu adalah dengan mengoptimalkan indera penglihatannya. Oleh sebab itu anak tunarungu disebut dengan sebutan "pemata". Karena tunarungu menggunakan indera penglihatan untuk memperoleh informasi dari luar dirinya, maka media papan flanel kata dapat membantu siswa tunarungu dalam menguasai kata-kata sulit yang diperoleh siswa dari bacaan saat mengikuti pelajaran bahasa Indonesia.

Dengan media papan flanel kata ini siswa dapat menguasai kosakata sulit yang ditemukannya. Selain mengandalkan indera penglihatannya siswa dapat berbagi kata sulit dengan siswa lainnya, sehingga menambah kosakata siswa. Dalam pembelajaran pun siswa dapat saling berbagi makna dari kata-kata

sulit tersebut sehingga diharapkan siswa dapat mengetahui arti dari bacaan yang dibacanya.

Penggunaan media papan flanel kata ini mampu membantu siswa dalam penguasaan kosakatanya, dimana setelah siswa melakukan kegiatan siswa mampu mengingat makna kata yang telah didiskusikan dengan siswa lain. Selain itu dengan menggunakan media ini, siswa mampu menemukan banyak kata melali papan flanel kata miliknya dan siswa lain. Media ini mengandalkan indera penglihatan yang sesuai dengan karakteristik tunarungu, sehingga siswa akan sering melihat papan flanel dan membaca arti kata dari kata sulit yang telah ditempelkan di papan. Dengan begini, sedikit demi sedikit siswa akan menambah perbendaharaan kosakata.

Berdasarkan hasil analisis hipotesis yang diperoleh, diketahui bahwa terdapat pengaruh penggunaan media papan flanel kata (*flankat*) terhadap penguasaan kosakata siswa kelas X SMALB-B YPTB Kota Malang. Dari hasil analisis hipotesis tersebut terdapat perbedaan yang signifikan terhadap penguasaan kosakata siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Perbedaan nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada *pre-test* sangat rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata *post test*. Artinya setelah pembelajaran menggunakan media papan flanel kata (*flankat*) terjadi peningkatan. Rusman (2013:172) mengatakan bahwa salah satu manfaat media pembelajaran dalam proses belajar mengajar adalah Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tapi juga melakukan kegiatan seperti mengamati melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain. Dengan begitu materi pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat dipahami oleh siswa.

Perbedaan rata-rata nilai *pre-test* dan *post-test* karena adanya penggunaan media papan flanel kata (*flankat*) pada proses pemberian perlakuan. Perlakuan menggunakan media ini menjadikan peserta didik lebih tertarik dalam mempelajari pelajaran bahasa Indonesia. Media ini membantu siswa dalam menambah perbendaharaan kosakata sehingga siswa mudah dalam memahami teks bacaan yang diberikan. Ditambah media ini mampu mengoptimalkan indera penglihatan sebagai salah satu kompensasi tunarungu dalam menerima informasi disekitarnya. Penggunaan media dalam pembelajaran sejalan dengan pendapat Sadiman (2003: 16) yang menyatakan bahwa media pendidikan dapat memperjelas

penyajian agar tidak terlalu verbalistis (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka). Dalam penelitian penggunaan media papan flanel kata (*flankat*) dapat meningkatkan penguasaan kosakata siswa.

Selain itu dalam pembelajaran kosakata siswa, diperlukan media yang dapat membantu siswa dalam memperkaya pemahaman siswa akan kosakata. Selain itu penggunaan media pembelajaran yang sesuai dapat membantu meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, hal ini penting karena dengan motivasi ini siswa akan merasa senang dalam mengikuti pembelajaran sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan penggunaan media papan flanel kata (*flankat*) pada pembelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan penguasaan kosakata siswa. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata nilai *pre-test* dan *post test*. Pada nilai *pre-test* rata-rata yang diperoleh siswa adalah 39 dan nilai *post test* rata-rata perolehan keenam siswa adalah 85,5. Dapat dibuktikan dengan hasil pengolahan data menggunakan teknik analisis statistik non parametrik dengan rumus uji Wilcoxon diperoleh hasil sig 0,028, artinya nilai asymp sig. (2-tailed) $< \alpha$ taraf nyata yaitu $0,028 < 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa ada pengaruh antara variabel terikat dengan variabel bebas. Dengan demikian membuktikan bahwa media papan flanel kata (*flankat*) berpengaruh terhadap penguasaan kosakata siswa kelas X SMALB-B YPTB Kota Malang.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka saran yang (1) bagi sekolah, media papan flanel kata (*flankat*) dapat dijadikan referensi sebagai salah satu media pembelajaran baru untuk memperbaiki pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah, (2) bagi guru, media papan flanel kata (*flankat*) mempunyai pengaruh terhadap penguasaan kosakata siswa, untuk itu media ini dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas, dan (3) bagi peneliti selanjutnya, temuan penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan rujukan dalam sebuah penelitian dan dapat diterapkan pada bidang studi lain, serta dapat

lebih mengembangkan materi yang disampaikan, sehingga pemahaman materi siswa lebih baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Arsyad, Azhar. 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Efendi, Mohammad. 2008. *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: Bumi Akasara.
- Mangunsong, Frieda, Dkk. 1998. *Psikologi dan Pendidikan Anak Luar Biasa*. Jakarta: LPSP3 UI.
- Rusman, dkk. 2013. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Depok: PT. RajaGrafindo Persada.
- Somad, Permanarian & Tati Hernawati. 1996. *Ortopedagogik Anak Tunarungu*. Bandung: DEPDIKBUD DIKTI.
- Somantri, Sujitihati. 2007. *Psikologi anak Luar Biasa*. Bandung PT Refika Adiatama.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, H.G. 1989. *Pengajaran Kosakata*. Bandung: Angkasa
- TIM Universitas Negeri Malang. 2010. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah: Skripsi, Tesis, Disertasi, Artikel, Makalah, Tugas Akhir, Laporan Penelitian, Edisi Kelima*. Malang: Universitas Negeri Malang.